



Mangido Nainggolan<sup>1</sup>  
 Nancy Siagian<sup>2</sup>  
 Yessa Ronauli Pardosi<sup>3</sup>  
 Yosia R. E. Sianturi<sup>4</sup>

## KRITIK TERHADAP PENGINJILAN DAN PEMAHAMAN ALKITAB DALAM GERAKAN KRISTEN PROGRESIF

### Abstrak

Tulisan ini mengkritik penginjilan dan pemahaman Alkitab dalam Gerakan Kristen Progresif, dengan menyoroti pendekatan liberal gerakan ini terhadap teologi yang menekankan keadilan sosial, inklusivitas, dan kesetaraan hak, termasuk dukungan untuk hak-hak LGBTQ+ dan kesetaraan gender. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan hermeneutika berdasarkan teori Paul Ricoeur, yang menganjurkan interpretasi teks Alkitab yang berbasis konteks. Sementara sebagian orang melihat Kristen Progresif sebagai dialog yang diperlukan untuk relevansi modern, para kritikus berpendapat bahwa hal ini melemahkan ajaran Alkitab tradisional dan mempromosikan pemahaman yang relatif tentang keselamatan, menyimpang dari keyakinan bahwa Yesus adalah satu-satunya Juruselamat. Tulisan ini mengungkap implikasi pergeseran ini terhadap nilai-nilai gereja tradisional dan menyerukan dialog yang berkelanjutan antara perspektif teologis progresif dan konservatif untuk menjaga ajaran inti Kekristenan.

**Kata Kunci:** Kristen Progresif, Penginjilan, Penafsiran Alkitab, Hermeneutika.

### Abstract

This paper critiques evangelism and biblical understanding in the Progressive Christian Movement, highlighting the movement's liberal approach to theology that emphasizes social justice, inclusivity, and equal rights, including support for LGBTQ+ rights and gender equality. This research uses a qualitative method with a hermeneutical approach based on the theories of Paul Ricoeur, who advocates a context-based interpretation of biblical texts. While some see Progressive Christianity as a necessary dialogue for modern relevance, critics argue that it undermines traditional biblical teachings and promotes a relative understanding of salvation, deviating from the belief that Jesus is the only Savior. This paper uncovers the implications of this shift for traditional church values and calls for an ongoing dialog between progressive and conservative theological perspectives to safeguard the core teachings of Christianity.

**Keywords:** Progressive Christianity, Evangelism, Bible Interpretation, Hermeneutics.

### PENDAHULUAN

Kristen Progresif merujuk pada sebuah gerakan dalam teologi Kristen yang mengadopsi pendekatan yang lebih liberal dan inklusif terhadap interpretasi Alkitab dan doktrin gereja. Kristen Progresif menekankan keadilan sosial, kesetaraan, dan inklusivitas, serta berupaya untuk mengakomodasi berbagai pandangan dan latar belakang. Gerakan ini percaya bahwa semua orang memiliki akses langsung kepada Tuhan tanpa perlu perantara seperti pendeta atau imam. Kristen Progresif berfokus pada tindakan baik dan kepedulian terhadap orang-orang yang terpinggirkan, serta isu-isu lingkungan. Mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari gereja-gereja reformasi, Kristen Progresif berakar pada tradisi Reformasi Protestan dan menganggap dirinya sebagai gereja yang terbuka terhadap perubahan dan pembaruan. Kristen Progresif tidak menganggap Yesus sebagai satu-satunya Juruselamat, melainkan percaya bahwa tindakan baik juga dapat menjadi jalan keselamatan, dengan pemahaman yang berbeda untuk setiap individu.

Beberapa umat Kristen mungkin menerima pendekatan progresif dengan terbuka, melihatnya sebagai kesempatan untuk berdialog tentang relevansi ajaran Yesus dalam konteks modern.

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Negeri Medan

email: mangido@gmail.com, nencysiagian4@gmail.com, yessaronauli@gmail.com, yosiarolaseuklesiasianturi@gmail.com

Mereka mungkin merasa bahwa isu-isu seperti keadilan sosial dan inklusivitas sejalan dengan nilai-nilai Kristen. Ada banyak sekali konten di media sosial yang secara tidak sengaja mengakui kesukaan mereka terhadap gerakan ini. Banyak sekali video ataupun foto yang memberitakan injikl dengan paham yang salah sehingga merujuk pada gerakan progresif ini. Banyak juga yang merasa skeptis atau kritis terhadap pandangan progresif, menganggapnya sebagai penyimpangan dari ajaran tradisional. Mereka mungkin berpegang pada interpretasi yang lebih konservatif terhadap Alkitab dan merasa bahwa penekanan pada pluralisme dapat melemahkan kebenaran absolut dalam iman Kristen.

Penginjilan dalam gerakan progresif menekankan penerimaan semua orang tanpa memandang latar belakang atau identitas. Ini termasuk dukungan terhadap isu-isu seperti kesetaraan gender dan hak-hak LGBTQ+. Gerakan ini mengedepankan isu-isu keadilan sosial dan sering terlibat dalam aktivisme untuk kelompok yang terpinggirkan, berusaha menjadikan iman Kristen relevan dalam konteks sosial yang lebih luas. Penyesuaian yang dilakukan oleh kristen progresif sangat bertentangan dengan isi Alkitab. Gerakan ini memberikan keadilan bagi siapa saja, termasuk orang yang sudah menyimpang dan memberikan mereka dukungan yang membuat penyimpangan itu semakin membesar.

Keterlibatan gereja dalam penginjilan tentunya sangat berdampak besar. Sudah banyak sekali gereja yang mulai mengikuti gerakan kristen progresif dan membiarkan hal yang menyimpang tetap menjadi timpang. Banyak konten yang menggunakan ayat alkitab sebagai pegangan mereka untuk bisa berlindung dibalik ketimpangan mereka, padahal itu malah membuat mereka semakin jatuh dari kesalahan mereka. Menggunakan ayat Alkitab sebagai alat untuk melindungi hal yang buruk adalah suatu hal yang bercela. Kesalahpahaman dan rasa keadilan yang ditumbuhkan pada gerakan kristen progresif akan memberikan dampak buruk dan mencoreng firman Tuhan.

## **METODE**

Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap fenomena sosial dengan menekankan pemahaman makna yang ada di balik perilaku, pengalaman, dan interaksi manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap perspektif subjek secara mendalam, bukan sekadar menggambarkan pola-pola yang dapat diukur secara numerik. Peneliti kualitatif biasanya menggunakan teknik seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, studi kasus, dan analisis dokumen. Hasil penelitian kualitatif biasanya disajikan dalam bentuk naratif atau deskriptif, di mana peneliti menginterpretasikan data dalam konteks sosial atau budaya tertentu.

Alkitab sebagai sumber pemahaman dan pendalaman penelitian ini, menjadi landasan dasar penelitian. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pesan spiritual dan moral yang disampaikan dalam Alkitab serta relevansinya dalam kehidupan umat beriman. Dalam penelitian ini, pendekatan hermeneutika yang digunakan biasanya melibatkan analisis teks Alkitab melalui lensa sejarah, budaya, dan pengalaman kontemporer, dengan tujuan untuk memahami bagaimana pesan-pesan Alkitab bisa diterapkan dalam dunia yang berubah tanpa kehilangan esensi ajaran kasih Kristus.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kristen progresif pernah menjadi berita yang menguncangkan di media sosial dan gereja. Kristen progresif merupakan gerakan terbaru dari Kristen liberal. Gerakan ini menyatakan bahwa Yesus bukan satu-satunya juru selamat. Mereka menyatakan juga bahwa hanya dengan menjadi orang baik mereka sudah menerima keselamatan. Namun, menurut alkitab pada Yoh 14:6 menyatakan bahwa " Yesus adalah jalan dan kebenaran dan hidup tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui-Nya". Pdt. Gilbert Lumoindong dalam salah satu video di media sosial menyatakan bahwa gerakan tersebut bukan Kristen progresif, melainkan kristen liar karena gerakan tersebut percaya dengan pikiran logika (logic thingking) bukan alkitab.

### **1. Kritik Terhadap Penginjilan dalam Gerakan Kristen Progresif**

Penginjilan dalam gerakan Kristen Progresif sering dianggap problematik oleh mereka yang menganut pemahaman teologi konservatif. Salah satu kritik utama adalah bahwa penginjilan dalam gerakan ini terlalu menekankan penerimaan tanpa syarat terhadap semua

orang tanpa mempertimbangkan ajaran-ajaran dasar Alkitab, terutama yang berhubungan dengan moralitas dan keselamatan. Pendekatan inklusif terhadap semua latar belakang, termasuk dukungan terhadap hak-hak LGBTQ+ dan kesetaraan gender, sering dipandang sebagai penyimpangan dari ajaran tradisional Kristen yang menganggap Alkitab sebagai firman Tuhan yang final dan tidak dapat diganggu gugat.

Berdasarkan metode hermeneutika yang dikembangkan oleh Paul Ricoeur, teks Alkitab dalam pendekatan progresif dapat diinterpretasikan sesuai konteks sosial dan budaya masa kini, tetapi pendekatan ini dianggap oleh kaum konservatif sebagai upaya yang membahayakan integritas teks Alkitab. Dengan menekankan makna yang berubah-ubah sesuai dengan pengalaman pembaca, Kristen Progresif cenderung membuka ruang interpretasi yang fleksibel dan dapat ditafsirkan secara berbeda-beda tergantung pada latar belakang sosial, budaya, dan pengalaman hidup masing-masing individu. Hal ini kemudian membuat penginjilan menjadi lebih berfokus pada pesan sosial seperti keadilan dan inklusivitas, ketimbang pada aspek keselamatan melalui iman kepada Yesus Kristus.

## 2. Kesalahpahaman tentang Ajaran Alkitab

Sebagai bagian dari penginjilan, banyak konten yang beredar di media sosial yang secara tidak langsung menyebarkan pemahaman yang salah mengenai doktrin Kristen tradisional. Sebagai contoh, dalam konteks Kristen Progresif, ajaran mengenai dosa dan keselamatan sering kali ditafsirkan lebih longgar, dengan menekankan kasih tanpa syarat dan penerimaan terhadap semua orang, terlepas dari gaya hidup atau keyakinan mereka. Hal ini dapat mengarah pada interpretasi Alkitab yang selektif, di mana teks-teks yang berbicara tentang kasih diprioritaskan, sementara teks yang menekankan penilaian atau konsekuensi dosa diabaikan.

Kritik konservatif terhadap pendekatan ini adalah bahwa menggunakan Alkitab untuk membenarkan perilaku yang menyimpang dari norma-norma tradisional dianggap sebagai penyalahgunaan firman Tuhan. Menggunakan hermeneutika Ricoeur sebagai kerangka analisis, dapat dipahami bahwa distansiasi teks dari pengarangnya membuka peluang interpretasi yang lebih luas. Namun, dalam hal ini, kaum konservatif melihat bahwa pendekatan semacam itu malah menjauhkan makna teks dari kebenaran absolut yang ada di dalam Alkitab.

## 3. Dampak Penginjilan Kristen Progresif terhadap Gereja Tradisional

Gerakan Kristen Progresif telah mulai memengaruhi beberapa gereja tradisional, yang kini lebih terbuka terhadap isu-isu sosial modern seperti hak-hak LGBTQ+ dan feminisme. Penyesuaian ini sering dipandang oleh gereja tradisional sebagai bentuk pengikisan nilai-nilai Alkitabiah yang sebenarnya. Sebagai contoh, banyak gereja progresif yang secara aktif terlibat dalam aktivisme sosial, membela kaum marginal dan terpinggirkan, tetapi hal ini sering kali dilakukan tanpa mempertimbangkan ajaran moral yang lebih konservatif dalam Alkitab.

Kritik utama terhadap penginjilan progresif adalah bahwa penerimaan tanpa syarat terhadap semua latar belakang, termasuk mereka yang dianggap menyimpang dari ajaran Alkitab tradisional, dapat menyebabkan keaburan dalam pengajaran iman. Gerakan ini seakan membenarkan perilaku yang dalam pandangan konservatif dianggap tidak sesuai dengan ajaran Alkitab. Selain itu, pluralisme dalam gerakan ini sering dianggap mengaburkan kebenaran iman Kristen, karena tidak lagi melihat Yesus sebagai satu-satunya jalan keselamatan.

## 4. Teologi Kristen Progresif dan Penafsiran Alkitab

Salah satu aspek yang paling banyak dikritik dalam gerakan Kristen Progresif adalah penafsiran Alkitab yang dianggap sangat kontekstual dan tidak terikat pada ajaran literal. Dalam hal ini, teori hermeneutika Paul Ricoeur sangat relevan, karena dia menekankan bahwa pemahaman terhadap teks Alkitab tidak boleh berhenti pada maksud penulis asli, melainkan harus membuka ruang bagi pemahaman yang lebih luas berdasarkan konteks modern.

Namun, kritik terhadap pendekatan ini adalah bahwa penafsiran yang terlalu fleksibel terhadap Alkitab dapat mengarah pada relativisme moral, di mana kebenaran Alkitab dianggap tidak lagi absolut, melainkan tergantung pada konteks sosial dan budaya saat ini. Pendekatan progresif ini memungkinkan pembaca untuk memberi makna baru terhadap teks,

yang dalam beberapa kasus dianggap menyimpang dari ajaran aslinya. Dalam hal ini, gerakan Kristen Progresif dipandang berisiko mengaburkan peran otoritas Alkitab dalam kehidupan umat beriman.

#### **5. Kritik Terhadap Pendekatan Etika dan Moralitas dalam Gerakan Kristen Progresif**

Pendekatan etika dan moralitas dalam gerakan Kristen progresif sering menjadi subjek kritik, terutama dari kalangan konservatif, yang menganggap pendekatan ini terlalu longgar dan fleksibel. Pendukung gerakan progresif menekankan nilai-nilai kasih, penerimaan, dan keadilan sosial sebagai inti dari moralitas Kristen, yang bagi mereka mencerminkan semangat ajaran Yesus untuk mencintai sesama tanpa syarat dan memperjuangkan hak-hak mereka yang tertindas. Namun, menurut para kritikus, pendekatan yang terlalu menekankan pada inklusivitas ini dapat mengakibatkan penyimpangan dari prinsip-prinsip moral tradisional yang lebih tegas. Dalam pandangan konservatif, standar-standar moral yang diajarkan dalam Alkitab – seperti pandangan tentang seksualitas, pernikahan, dan peran keluarga – bersifat absolut dan tidak boleh dinegosiasikan atau ditafsirkan ulang agar sesuai dengan norma sosial yang berubah-ubah. Mereka mengkhawatirkan bahwa dengan membuka ruang untuk interpretasi yang lebih progresif, gerakan ini berisiko mereduksi ajaran moral Alkitab, yang seharusnya dipegang sebagai pedoman tetap bagi umat Kristen. Bagi mereka, penerapan standar moral tradisional adalah esensial dalam menjaga kesucian dan integritas iman Kristen, serta dalam membedakan antara apa yang benar dan salah secara teologis.

Isu-isu kontroversial seperti hak LGBTQ+, pernikahan sesama jenis, dan gender menjadi contoh nyata di mana perbedaan ini semakin mencolok. Dalam komunitas Kristen progresif, banyak yang percaya bahwa Alkitab, jika dipahami secara kontekstual, mendukung inklusivitas dan kesetaraan, termasuk dalam hal seksualitas. Mereka menafsirkan ajaran-ajaran Alkitab dalam konteks masyarakat kuno di mana teks itu ditulis dan menegaskan bahwa pesan moral Yesus adalah tentang kasih yang universal dan penerimaan, bukan penghakiman atau diskriminasi. Namun, bagi kalangan konservatif, perubahan pandangan ini dianggap menyimpang dari ajaran asli Alkitab. Mereka berpegang teguh bahwa Alkitab jelas-jelas menolak praktik-praktik tertentu yang saat ini didukung oleh kaum progresif, seperti pernikahan sesama jenis. Mereka berpendapat bahwa moralitas tidak boleh dikompromikan hanya demi menyesuaikan diri dengan perkembangan sosial atau tuntutan zaman. Pandangan ini sering kali dipahami sebagai upaya mempertahankan otoritas Alkitab sebagai firman Tuhan yang tidak berubah, yang seharusnya menjadi pedoman hidup bagi setiap orang percaya.

Selain itu, para kritikus juga khawatir bahwa fokus yang berlebihan pada keadilan sosial dan inklusivitas bisa mengalihkan perhatian dari aspek-aspek penting lainnya dalam moralitas Kristen, seperti kesucian pribadi, penyesalan atas dosa, dan pertobatan. Dalam perspektif mereka, penekanan pada aspek-aspek sosial ini bisa membuat gereja kehilangan perannya sebagai tempat untuk mendidik umat dalam hal disiplin spiritual dan moral yang benar. Bagi kalangan konservatif, gereja bukan hanya tempat untuk memperjuangkan keadilan sosial, tetapi juga tempat di mana standar moral yang ketat harus dipelihara dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kritik terhadap pendekatan etika dan moralitas dalam gerakan Kristen progresif menunjukkan adanya ketegangan antara keinginan untuk menafsirkan ajaran Kristen agar lebih relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan untuk mempertahankan ajaran moral tradisional yang dianggap sebagai bagian penting dari identitas Kristen. Ketegangan ini mencerminkan perdebatan yang lebih luas tentang bagaimana iman harus dipraktikkan dalam dunia modern yang terus berubah, dan apakah moralitas Kristen harus tetap konstan atau bisa beradaptasi dengan perubahan sosial.

#### **SIMPULAN**

Penginjilan dan pemahaman Alkitab dalam gerakan Kristen Progresif telah mengalami transformasi yang signifikan, yang mendorong terjadinya pergeseran dalam cara umat Kristen memahami dan menerapkan ajaran agama. Meskipun gerakan ini menekankan keadilan sosial dan inklusivitas, pendekatannya terhadap interpretasi Alkitab menimbulkan kritik dari kalangan teolog konservatif yang khawatir akan pengaburan makna keselamatan dan kebenaran absolut dalam iman Kristen.

Penginjilan yang dilakukan oleh Kristen Progresif berupaya menciptakan ruang bagi semua individu tanpa memandang latar belakang, tetapi hal ini sering kali bertentangan dengan ajaran tradisional yang menganggap Yesus sebagai satu-satunya Juruselamat. Dengan demikian, penting untuk melanjutkan dialog antara pendekatan progresif dan konservatif dalam teologi Kristen, guna menemukan keseimbangan antara relevansi ajaran Alkitab di era modern dan pelestarian inti nilai-nilai Kristen yang telah ada. Hal ini diperlukan agar penginjilan dapat tetap efektif dan sesuai dengan esensi ajaran Kristus tanpa mengorbankan kebenaran yang diyakini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, M. (2016). *Hermeneutika Alkitab: Sebuah Pendekatan untuk Memahami Teks Suci*. PT. Bhuana Ilmu Populer.
- Budi, S. (2017). Teologi Kristen Progresif: Menjawab Tantangan Zaman Modern. *Jurnal Teologi dan Keagamaan*, 10(2), 125-140.
- Hadi, S. (2019). *Pluralisme dalam Teologi Kristen: Tantangan dan Peluang*. Penerbit Universitas Kristen Satya Wacana.
- Lestari, R. (2020). Keadilan Sosial dalam Perspektif Teologi Kristen Progresif. *Jurnal Teologi Alkitabiah*, 15(1), 80-95.
- Malau, O., Simangunsong, D. P., Haloho, L., Sitanggang, R., & Simanjuntak, R. (2024). PENGINJILAN SEBAGAI UPAYA PENEGUHAN IMAN TERHADAP BERITA VIRAL KRISTEN PROGRESIF. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(2), 1057-1063.
- Pangaribuan, L. R., Perangin-angin, H. E., Situmorang, E., Siahaan, M. S. D. R., & Manalu, O. (2024). EFEKTIVITAS PENGINJILAN UNTUK PERTUMBUHAN IMAN GEREJA TERHADAP KRISTEN PROGRESIF. *MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 316-322.
- Prasetyo, B. (2019). Tinjauan Kritik terhadap Pendekatan Teologi Progresif dalam Kekristenan: Studi atas Etika dan Moralitas dalam Gereja Kontemporer. *Jurnal Teologi dan Kebudayaan Kristen Indonesia*, 8(2), 45-60.
- Sihombing, R. (2018). *Konservatisme dan Progresivisme dalam Gereja: Sebuah Kajian Teologis*. Penerbit Andi.
- Simarmata, P. L., & Siallagan, T. (2024). Analisis Kritis Filsafat Pendidikan Agama Kristen Terhadap Isu Kristen Progresif. *ILLUMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 7(1), 66-86.
- Suparno, A. (2021). Dampak Gerakan Kristen Progresif terhadap Ajaran Alkitabiah: Sebuah Tinjauan Kritis. *Jurnal Teologi Indonesia*, 13(3), 203-220.
- Widyastuti, E. (2015). *Teologi Inklusif: Menemukan Ruang untuk Semua dalam Iman Kristen*. PT. Gramedia Pustaka Utama.